

BAB IV

PEMAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data karakteristik responden yang berjumlah 23 orang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Sekolah	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	SMP N Tanah Grogot	4	80	1	20	5	100
2	SMP N Pasir Belengkong	3	75	1	25	4	100
3	SMP N Batu Engau	1	100	-	-	1	100
4	SMP N Kuaro	3	100	-	-	3	100
5	SMP N Long Ikis	4	80	1	20	5	100
6	SMP N Batu Sopang	4	100	-	-	4	100
7	SMP IT Alkhawarizmi Tanah Grogot	1	100	-	-	1	100
JUMLAH		20	90,7	3	9,3	23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (90,7%) lebih banyak dari pada responden perempuan yaitu 3 orang (9,3 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Data responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan kelompok Umur

No	Rentang Umur	SMP N Tanah Grogot	SMP N Pasir Belengkong	SMP N Batu Engau	SMPN Kuaro	SMPN Long Ikis	SMPN Batu Sopang	SMPIT Alkharizmi Tanah Grogot	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	25 – 35 th	-	-	-	-			1	1	4,3
2	36 – 46 th	1	-	-	-		1	-	2	8,7
3	47 – 57 th	3	2	-	3	5	2	-	15	65,2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	> 58 th	1	2	1	-	-	1	-	5	21,8
Jumlah		5	4	1	3	5	4	1	23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat bahwa kebanyakan responden berada pada kelompok umur > 58 tahun yaitu sebanyak 5 orang (21,8%). Kelompok umur terbanyak pertama adalah 47 – 57 tahun yaitu sebanyak 15 orang (65,2%). Responden masing-masing sebanyak 2 orang (8,7%) dan 1 orang (4,3%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat S1. Berikut data responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	SMPN Tanah Grogot	SMPN Pasir Belengkong	SMPN Batu Engau	SMPN Kuaro	SMPN Long Ikis	SMPN Batu Sopang	SMPIT Alkharizmi Tanah Grogot	F	%
1	S2	4	2	-	2	3	2	-	13	56,5
2	S1	1	2	1	1	2	2	1	10	43,5
3	D II	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0
4	SLTA	-	-	-	-	-	-	-	0	0,0
Jumlah		5	4	1	3	5	4	1	23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan jenjang S1 sebanyak 10 orang (43,5%). Di samping itu

terdapat 13 orang guru (56,5%) yang berpendidikan S2, tetapi tidak ada seorang pun yang berpendidikan Diploma II maupun SLTA (0,0%)

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Kerja

Data karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Tingkat Pendidikan	SMPN Tanah Grogot	SMPN Pasir Belengkong	SMPN	SMPN	SMPN	SMPN	SMPIT Alkharizmi Tanah Grogot	F	%
1	< 5 th	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0
2	5 – 10 th	-	1	-	1	2	1	1	6	26,1
3	11 – 15 th	1	1	-	1	1	1	-	5	21,7
4	> 15 th	4	2	1	1	2	2	-	12	52,2
Jumlah		5	4	1	3	5	4	1	23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara > 15 tahun yaitu sebanyak 12 orang (52,2%), disusun responden yang memiliki pengalaman kerja antara 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 6 orang (26,1%). Adapun jumlah responden terkecil, yaitu sebanyak 5 orang (21,7%) memiliki pengalaman kerja antara 11 - 15 tahun , (0,0%) yang memiliki pengalaman kerja < 5 tahun.

2. Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X₁) pada SMP se-Kabupaten Paser

Untuk mengetahui gambaran variabel seleksi kepala sekolah (X₁) pada SMP se-Kabupaten Paser, dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri atas dua puluh tiga item pertanyaan yang masing-masing disertai dengan dua kemungkinan jawaban. Data yang diperoleh yakni:

Tabel 4.5 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) pada SMP se-Kabupaten Paser

No	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	20	87
2	Tidak	3	13
	Jumlah	23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Berdasarkan data dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 20 orang (87%) menganggap bahwa seleksi kepala sekolah (X_1) pada SMP se-Kabupaten Paser berada pada tingkat alternatif jawaban “Ya”. Hal tersebut.

3. Kontribusi Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) pada SMP se-Kabupaten Paser

Gambaran kompensasi kepala sekolah (X_2) pada SMP se-Kabupaten Paser disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Kontribusi Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) pada SMP se-Kabupaten Paser

No	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	18	78,3
2	Tidak	5	21,7
	Jumlah	23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Dari tabel 4.6 tersebut, terlihat mayoritas responden yaitu sebanyak 18 orang (78,3%) menyatakan bahwa kompensasi kepala sekolah (X_2) pada SMP se-Kabupaten Paser adalah memiliki kontribusi dengan jawaban “Ya”. Responden yang menyatakan “Tidak” sebanyak 5 orang (21,7%) .

4. Kontribusi Kinerja Kepala Sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser

Deskripsi kontribusi variabel kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kontribusi Kinerja Kepala Sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser

No	Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,80 - \leq 100	Sangat Positif	20	78,72
2	0,50 - $<$ 0,80	Positif	3	21,28
3	0,20 - $<$ 0,50	Negatif	0	0,00
4	0,00 - $<$ 0,20	Sangat Negatif	0	0,00
Jumlah			23	100

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Dari tabel 4.7 tersebut, terlihat mayoritas responden yaitu sebanyak 20 orang (78,72%) menyatakan bahwa kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser berada pada kondisi “sangat positif”. 3 orang responden (21,28%), menyatakan “positif”, serta tidak ada satu orang responden pun yang menyatakan “negatif”, serta “sangat negatif”.

5. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kedekatan data variabel yang diteliti. Pengujian normalitas sebaran skor dilakukan terhadap data variabel seleksi kepala sekolah, kompensasi kepala sekolah dan kinerja kepala sekolah. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 22,0 dengan kriteria normalitas, apabila nilai sig uji $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Diagram 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardised Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variabel: KINERJA KEPALA SEKOLAH (Y)

Untuk lebih jelasnya, uji normalitas di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Ringkasan Output Pengujian Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Seleksi Kepala Sekolah (X_1)	0,645	Normal
Kompensasi Kepala Sekolah (X_2)	0,375	Normal
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	0,648	Normal

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat kita lihat bahwa variabel seleksi kepala sekolah (X_1), karena $SIG = 0,645 > 0,05$, maka data untuk seleksi kepala sekolah (X_1) adalah normal. Untuk variabel kompensasi kepala sekolah (X_2), karena $SIG = 0,375 > 0,05$, maka data untuk kompensasi kepala sekolah (X_2) adalah normal. Sementara variabel kinerja kepala sekolah (Y), karena $SIG = 0,648 > 0,05$, maka data untuk kinerja kepala sekolah (Y) adalah normal. Dengan demikian, hal ini berarti bahwa persyaratan analisis normalitas telah dipenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan terdapat perbedaan atau tidak. Selanjutnya data diuji dengan uji homogenitas dengan: H_0 = kedua varians populasi adalah homogen, dan H_a = Kedua varians populasi adalah tidak homogen, dengan menggunakan kriteria: Terima H_0 jika $SIG > 0,05$ (taraf signifikansi). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan Program SPSS Versi 22,0 didapat diagram sebagai berikut:

Diagram 4.2 Regression Standardized Predicted Value (X_1)

Diagram 4.3 Regression Standardized Predicted Value (X_2)

Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Ringkasan Output Pengujian Homogenitas

Variable Bebas	SIG	Keterangan
Seleksi Kepala Sekolah (X_1)	0,377	Homogen
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	0,312	Homogen

Sumber: diolah dari data penelitian, 2018

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa angka SIG seleksi kepala sekolah (X_1) = 0,377 > 0,05 dan kinerja kepala sekolah (Y) = 0,312 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa prasyarat analisis homogen telah terpenuhi.

6. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil analisis dari angket yang disebarakan kepada 23 orang responden untuk seleksi kepala sekolah dan kompensasi kepala sekolah, diperoleh deskripsi setiap item masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut:

A. Deskripsi Variabel Seleksi Kepala Sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser

1. Seleksi Prasyarat

a. Faktor pendidikan merupakan unsur utama yang dipertimbangkan

($X_{1.1}$)

Deskripsi data mengenai item $X_{1.1}$ di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (faktor pendidikan merupakan unsur utama yang dipertimbangkan) ($X_{1.1}$)

Tanggapan	F	%
Ya	23	100
Tidak	-	0,0
Jumlah	23	100

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. seleksi kepala sekolah adalah sebagai proses mendapatkan kepala sekolah yang berkualitas untuk mengisi atau mengembangkan sumber daya manusia sekolah. Berdasarkan tabel 4.10, terlihat keseluruhan dan mayoritas atau 100 % responden menyatakan “Ya” yaitu sebanyak 23 orang. Dan menyatakan “Tidak” (0,0%) tidak adanya responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa seleksi kepala sekolah senantiasa mempertimbangkan faktor pendidikan merupakan unsur utama yang dipertimbangkan.

b. Faktor pengalaman kerja sangat penting dalam penyeleksian (X_{1.2})

Data mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (faktor pengalaman kerja sangat penting dalam penyeleksian (X_{1.2}))

Tanggapan	F	%
Ya	17	73,91
Tidak	6	26,09
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, terlihat sebagian besar responden, yaitu sebanyak 17 orang (73,91%) menyatakan “Ya” dan 6 orang responden (26,09%) yang menyatakan “Tidak” seleksi kepala sekolah sangat mempertimbangkan faktor pengalaman kerja sangat penting dalam penyeleksian. Hal ini mengindikasikan, bahwa seleksi kepala sekolah mengharapkan agar calon kepala sekolah memiliki pengalaman kerja sebagai guru mencapai delapan tahun.

c. Calon kepala sekolah harus memiliki kondisi fisik yang baik (X_{1.3})

Data tentang hal tersebut disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Kontribusi Seleksi Kcpala Sekolah (Calon kepala sekolah harus memiliki kondisi fisik yang baik) (X_{1.3})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat 3 orang responden (13,05%) yang menyatakan “Tidak” bahwa seleksi kepala sekolah agar calon kepala sekolah harus memiliki kondisi fisik yang baik (X_{1.3}), data ini merupakan tanggapan yang paling sedikit. Adapun tanggapan terbanyak terhadap pernyataan X_{1.3} ini adalah ”selalu” yaitu sebanyak 20 orang responden atau sebesar 86,95%. Data ini menginformasikan bahwa setiap kepala sekolah yang diseleksi oleh Dinas Pendidikan sangat mengutamakan kondisi fisik yang baik dalam rangka meningkatkan kinerja kepala sekolah. Begitu juga seleksi kepala sekolah adalah proses untuk mendapatkan kepala sekolah yang kompeten .

d. Calon kepala sekolah harus memiliki kondisi psikis yang baik (X_{1.4})

Data tentang kontribusi seleksi kepala sekolah pada item X_{1.4} pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon kepala sekolah harus memiliki kondisi psikis yang baik) (X_{1.4})

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, seluruh responden menyatakan “Ya” bahwa seleksi kepala sekolah harus mempertimbangkan kondisi psikis (X_{1.4}) yaitu sebanyak 19 orang (100%) merupakan tanggapan mayoritas keseluruhan. Adanya tanggapan menyatakan ”Tidak ” atau (17,4%) sebanyak 4 orang, lain halnya dengan responden mengenai jawaban kondisi fisik calon kepala sekolah yang diseleksi, dengan demikian terdapat kontribusi seleksi kepala sekolah dengan memperhatikan kondisi psikis terhadap kepribadian dan perilaku kepala sekolah yang dipimpinnya pada SMP se-Kabupaten Paser.

1) Kepala sekolah yang akan diseleksi harus dipertimbangkan kepribadiannya (X_{1.5})

Tabel berikut menyajikan data kontribusi seleksi kepala sekolah pada item X_{1.5} tersebut.

Tabel 4.14 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Kepala sekolah yang akan diseleksi harus dipertimbangkan kepribadiannya) (X_{1.5})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Salah satu pribadi kepala sekolah yang penting diperhatikan dalam membina dan mengelola sekolah adalah memiliki kepribadian yang baik dalam rangka membina, motivasi guru di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, mayoritas kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser yang menjadi responden mayoritas menyatakan “Ya” sebanyak 20 orang (86.95%), selanjutnya tanggapan yang terkecil menyatakan “Tidak” sebanyak 3 orang (13,05%) terhadap item tersebut. Data tersebut mengindikasikan bahwa seleksi kepala sekolah senantiasa

memperhatikan pribadi yang baik dalam kepemimpinannya, yakni dengan melakukan kepribadian yang baik dalam sikap dan tingkah laku yang patut diteladani oleh guru dan staf di sekolah.

2) Telah memperoleh pertimbangan dari Tim pertimbangan pengangkatan sekolah ($X_{1.6}$)

Data terhadap pernyataan tersebut $X_{1.6}$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Telah memperoleh pertimbangan dari Tim pertimbangan pengangkatan sekolah) ($X_{1.6}$)

Tanggapan	F	%
Ya	18	78,26
Tidak	5	21,74
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sebagian besar responden, yaitu sebanyak 18 orang (78,26%) menyatakan “Ya” terhadap item kepala sekolah telah memperoleh pertimbangan dari Tim pertimbangan pengangkatan sekolah ($X_{1.6}$). Selanjutnya terdapat tanggapan responden sebesar (21,74)% atau sebanyak 5 orang yang menyatakan “Tidak”. Hal tersebut menjelaskan bahwa seleksi kepala sekolah senantiasa memperoleh pertimbangan dari Tim pengangkatan sekolah dalam menilai daftar riwayat hidup guru yang mencalonkan diri.

3) Surat keterangan aktif dalam mengajar sesuai kewajiban yang terbebani($X_{1.7}$)

Data hasil penelitian terhadap pernyataan $X_{1.7}$ tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Surat keterangan aktif dalam mengajar sesuai kewajiban terbebani) (X_{1.7})

Tanggapan	F	%
Ya	17	73,91
Tidak	6	26,09
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa calon kepala SMP se-Kabupaten Paser telah mampu menunjukkan surat keterangan mengajar sesuai kewajiban terbebani (X_{1.7}) yakni sebanyak 17 orang (73,91%) yang menyatakan “selalu”. Sedangkan tanggapan terkecil terhadap item tersebut adalah yang menyatakan “tidak pernah” sebanyak 6 orang (26,09%). Dengan demikian, calon kepala sekolah senantiasa mampu menunjukkan surat keterangan selalu aktif dalam mengajar sesuai kewajiban yang terbebani. Namun dalam penelitian ini merupakan sekor dari jawaban terendah.

- 4) Calon kepala sekolah mampu memiliki Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3), dua tahun terakhir telah dinilai oleh yang berkompeten (X_{1.8})

Data riset terhadap pernyataan X_{1.8} tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah mampu memiliki Daftar Penilaian Pekerjaan Pegawai (DP3), dua tahun terakhir telah dinilai oleh yang berkompeten) (X_{1.8})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, terlihat responden yang menyatakan “Ya” terhadap item seleksi kepala sekolah dapat memiliki DP3 (X_{1.8}) yaitu sebanyak 20 orang (86,95%); selanjutnya yang menyatakan “Tidak” sebanyak 3 orang

(13,05%). Data tersebut menginformasikan bahwa calon kepala sekolah memiliki Daftar Penilaian Pekerja Pegawai (DP3).

5) Calon Kepala sekolah dapat memiliki unsur kesetiaan yang telah dinilai oleh yang berkompeten ($X_{1.9}$)

Data hasil penelitian terhadap pernyataan $X_{1.9}$ tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Dapat Memiliki unsur kesetiaan yang telah dinilai oleh yang berkompeten) ($X_{1.9}$)

Tanggapan	F	%
Ya	21	91,3
Tidak	2	8,7
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, terlibat seluruh responden yang menyatakan “Ya” calon kepala sekolah dapat memiliki unsur kesetiaan yang telah dinilai oleh orang berkompeten ($X_{1.9}$) sebanyak 21 orang (91,3%), dan hanya adanya 2 responden (8,7%) menyatakan “Tidak” setiaan . Hal tersebut mengindikasikan bahwa seleksi kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser, senantiasa memiliki unsur kesetiaan pada penilaian di sekolah.

2. Seleksi Administrasi

a) Calon Kepala sekolah dapat menyerahkan sertifikat guru teladan ($X_{1.10}$)

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Kepala Sekolah Dapat menyerahkan sertifikat guru teladan) (X_{1.10})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Calon kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser. Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa seleksi kepala SMP se-Kabupaten Paser senantiasa dapat menunjukkan sertifikat guru teladan. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan “Ya” sebanyak 20 orang (86,95%) yang merupakan tanggapan terbanyak. Sebaliknya tanggapan responden yang menyatakan “Tidak” 3 orang responden (13,05%) terhadap item X_{1.10} yang merupakan tanggapan terkecil.

- b) Memprioritaskan guru inti atau guru yang pernah menjadi instruktur peningkatan mutu guru (X_{1.11})

Deskripsi data mengenai tanggapan responden terhadap X_{1.11} dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Memprioritaskan guru inti atau guru yang pernah menjadi instruktur peningkatan mutu guru) (X_{1.11})

Tanggapan	F	%
Ya	21	91,3
Tidak	2	8,7
Jumlah	23	100

Tabel 4.20 tersebut di atas, menggambarkan bahwa mayoritas responden menyatakan “Ya” sebanyak 21 orang (91,3%), dapat menyerahkan buktinya, dan sebanyak 2 orang responden (8,7%) tidak dapat menyerahkan bukti guru inti. Data tersebut menginformasikan bahwa calon kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser tidak dapat menyerahkan bukti sebagai guru inti atau instruktur peningkatan

mutu guru sekolah.

- c) Calon kepala sekolah pernah menjadi bendahara sekolah (X_{1.12})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Pernah menjadi Bendahara Sekolah) (X_{1.12})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,26
Tidak	3	13,04
Jumlah	23	100

Dalam tabel 4.21 di atas memperlihatkan bahwa mayoritas calon seleksi kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser mengakui bahwa mereka pernah menjadi bendahara sekolah. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, bahwa responden yang menyatakan “Ya” sebanyak 20 orang (86,26%) terhadap item pernah menjadi bendahara sekolah (X_{1.12}). Tanggapan lainnya yakni sebanyak 3 responden (13,04%) menyatakan ”Tidak” pernah menjadi bendahara sekolah. Dengan demikian bahwa seleksi kepala sekolah mempunyai kontribusi terkait dengan pernah tidaknya menjadi bendahara sekolah.

- d) Calon Kepala Sekolah pernah menjadi Wakil Kepala Sekolah (X_{1.13})

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah pernah menjadi Wakil Kepala Sekolah) (X_{1.13})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,26
Tidak	3	13,04
Jumlah	23	100

Reward atau penghargaan yang diberikan atasan kepada bawahan merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakannya. Dalam hal ini tabel 4.22 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (19 responden atau (86,26%) menyatakan “Ya” pernah menjadi Wakil kepala sekolah (X1.13). Dan tidak adanya pengalaman pernah menjadi Wakil kepala sekolah sebanyak 3 orang responden (13,04%) menyatakan “Tidak”. Berdasarkan data tersebut, mayoritas calon kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser pernah dan mempunyai pengalaman menjadi Wakil kepala sekolah.

3. Teknik Seleksi (Tertulis dan Wawancara)

- a) Calon Kepala Sekolah telah mengikuti tes tertulis potensi akademik (X1.14)

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Telah Mengikuti Tes Tertulis Potensi Akademik) (X1.14)

Tanggapan	F	%
Ya	22	95,65
Tidak	1	4,35
Jumlah	23	100

Untuk menjaring Kepala Sekolah yang berkualitas maka setiap calon kepala sekolah harus mengikuti tes tertulis potensi akademik. Mengenai hal tersebut, keseluruhan calon kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser yang menjadi responden menyatakan “Ya” dalam mengikuti tes tertulis potensi akademik, yaitu sebanyak 22 orang (91,3%), dan hanya ada 1 orang responden (4,35%) yang menyatakan “Tidak”, pernah dalam mengikuti tes tertulis potensi akademik.

b) Calon Kepala Sekolah telah mengikuti tes psikologi terkait kecerdasan emosi ($X_{1.15}$)

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Telah Mengikuti Tes Psikologi Terkait Kecerdasan Emosi) ($X_{1.15}$)

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Kecerdasan emosi merupakan bagian yang penting dalam bekerja. Kecerdasan emosi yang baik dapat memecahkan masalah yang sulit. Sehingga lingkungan sekolah terjalin hubungan yang harmonis. Dalam hal ini, seleksi kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser dirasakan responden memberikan kesempatan bagi calon kepala sekolah untuk mengikuti tes psikologi terkait kecerdasan emosi berkembang lebih baik. Hal tersebut diindikasikan dengan tanggapan “Ya” terhadap item $X_{1.15}$ tersebut oleh 20 orang (86,95%), dan 3 orang (13,05%) menyatakan “Tidak”. Dengan data tersebut, berarti sebagian besar responden merasakan seleksi kepala sekolah sebagai tes kecerdasan emosi pada intinya tidak membebankan para calon kepala sekolah.

c) Calon Kepala Sekolah telah mengikuti tes psikologi terkait kepemimpinan ($X_{1.16}$)

Data tentang hal ini disajikan pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Telah Mengikuti Tes Psikologi Terkait Kepemimpinan) (X_{2.16})

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Dalam tabel di atas terlihat mayoritas responden menanggapi “Ya” bahwa mereka mendapat bagian tugas mengikuti tes psikologi terkait kepemimpinan yakni sebanyak 19 orang atau setara (82,6%). Selanjutnya terdapat responden yang menyatakan “Tidak” sebanyak 4 orang atau (17,4%). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas calon kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser mendapat bagian tugas mengikuti tes psikologi terkait kepemimpinan yang kurang cocok/kurang adil di sekolahnya.

- d) Calon Kepala Sekolah harus membuat karya ilmiah tentang kurikulum sekolah yang dipimpinnya (X_{1.17})

Tabel 4.26 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Kurikulum Sekolah Yang Dipimpinnya) (X_{1.17})

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Mengenai hal tersebut dirasakan oleh sebagian besar calon kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser yang memberikan tanggapan “Ya” sebesar (86,95%) atau sebanyak 20 orang terhadap pernyataan Bapak/Ibu saat menjadi calon kepala sekolah, harus membuat karya ilmiah tentang kurikulum sekolah yang dipimpinnya. Hal ini berarti secara umum responden membuat karya ilmiah tentang kurikulum sekolah. Sebaliknya, responden yang menyatakan “Tidak ”

membuat karya ilmiah kurikulum sekolah sebanyak 3 orang atau (13,05%).

- e) Calon Kepala Sekolah harus membuat karya ilmiah tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam bentuk makalah (X1.18)

Data tanggapan responden tentang hal tersebut disajikan pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Bentuk makalah) (X1.18)

Tanggapan	F	%
Ya	21	91,3
Tidak	2	8,7
Jumlah	23	100

Makalah yang dibuat kemudian disajikan dan dipresentasikan di depan penguji. Pada tabel 4.27 terlihat ada 21 orang responden (91,3%) yang menyatakan “Ya” terhadap item kontribusi seleksi kepala sekolah (dibuatnya makalah tentang Iptek). Data kedua adalah ”Tidak” pernah mempresentasikan makalah tentang Iptek sebanyak 2 orang responden (8,7%) .

- f) Calon Kepala Sekolah harus membuat karya ilmiah tentang kreativitas dan inovasi dalam memajukan sekolah(X1.19)

Data tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Kreativitas dan Inovasi Dalam Memajukan Sekolah) (X1.19)

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Tabel. 4.28 tersebut menginformasikan bahwa responden membuat karya ilmiah tentang kreativitas dan inovasi dalam memajukan SMP se-Kabupaten Paser. Hal ini terlihat melalui hasil riset terhadap pernyataan calon kepala sekolah menyajikan makalah yang telah dibuatnya (X_{1.19}) yaitu sebanyak 19 orang (82,6%). Adapun data yang paling sedikit adalah responden yang menyatakan “tidak” sebanyak 4 orang (17,4%)

g) Calon Kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Manajemen Berbasis Sekolah (X_{1.20})

Data tentang tanggapan responden terhadap item X1.20 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Manajemen Berbasis Sekolah) (X1.20)

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Dari data tabel 4.29 di atas, terlihat bahwa kebanyakan responden sebanyak 19 orang (82,6%) menyatakan “Ya” terhadap item kontribusi seleksi kepala sekolah (membuat karya ilmiah tentang Manajemen Berbasis Sekolah). Data hasil penelitiannya lainnya menunjukkan “Tidak” hanya ada 4 responden (17,4%) yang tidak membuat makalah MBS. Dengan demikian ini menggambarkan bahwa seleksi kepala sekolah selama ini telah baik.

h) Calon Kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pusat Kebudayaan (X_{1.21})

Deskripsi data mengenai tanggapan responden terhadap item X_{1.21} tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Calon Kepala Sekolah Harus Membuat Karya Ilmiah Tentang Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pusat Kebudayaan) X_{1.21})

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.30 tersebut, diketahui bahwa terdapat 4 orang responden (17,4%) yang menyatakan "Tidak" terhadap item Kontribusi seleksi kepala sekolah (Pernah membuat makalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pusat kebudayaan) (X_{1.21}). Sebaliknya, mayoritas responden menyatakan "Ya" dengan item pernyataan X_{1.21} tersebut sebanyak 19 orang (82,6%) terhadap item X_{1.21} tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar calon kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser merasa pernah membuat makalah tentang sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pusat kebudayaan.

i) Dapat Menyajikan Makalah Yang Telah Dibuat, Diuji Secara Lisan Oleh Tim Penguji (X_{1.22})

Tabel 4.31 berikut menyajikan data tanggapan responden tentang item X_{1.22} tersebut.

Tabel 4.31 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Dapat Menyajikan Makalah Yang Telah Dibuat, Diuji Secara Lisan Oleh Tim Penguji) (X_{1.22})

Tanggapan	F	%
Ya	18	78,26
Tidak	5	21,74
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, terlibat kebanyakan responden, yaitu sebanyak 18 orang (78,26%) menyatakan “Ya” terhadap item (X_{1.22}). Selanjutnya ada terdapat 5 tanggapan responden yang menyatakan “Tidak”, terhadap item X_{1.22} tersebut (21,74%). Data ini menunjukkan bahwa setiap calon kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser yang berkaitan dengan pembuatan makalah dari setiap calon diberi kesempatan untuk memaparkan makalah yang telah ditulisnya di depan Tim penguji.

j) Dapat Menyampaikan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Di Hadapan Tim Penguji (X_{1.23})

Data tanggapan responden terhadap item X_{1.23} tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (Dapat Menyampaikan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Di Hadapan Tim Penguji) (X_{1.23})

Tanggapan	F	%
Ya	21	91,3
Tidak	2	8,7
Jumlah	23	100

Tabel 4.32 di atas, menggambarkan bahwa terdapat 21 orang responden (91,3%) menyatakan “Ya“ terhadap item (X_{1.23}). Data ini menunjukkan bahwa calon kepala SMP se-Kabupaten Paser senantiasa dapat menyampaikan visi, misi

dan tujuan sekolah di hadapan Tim penguji. Terkecuali terdapat pada 2 responden yang menyatakan “Tidak” sebanyak (48,7%) dalam menyampaikan visi, misi dan tujuan sekolah.

B. Deskripsi Variabel Kompensasi Kepala Sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser

1. Finansial

- a. Dapat menerima gaji pokok Kepala Sekolah yang berbeda dengan gaji sewaktu menjadi guru (X2.1)

Deskripsi data hasil penelitian tentang hal ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Dapat Menerima Gaji Pokok Kepala Sekolah Yang Berbeda Dengan Gaji Sewaktu Menjadi Guru (X2.1))

Tanggapan	F	%
Ya	7	30,44
Tidak	16	69,56
Jumlah	13	100

Tabel 4.33 di atas, menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan “Tidak” terhadap item kompensasi kepala sekolah (X_{11}), yaitu sebanyak 16 orang (69,56%) yang merupakan tanggapan terbanyak. Adapun ada tanggapan lainnya diberikan oleh 7 responden (30,44%) yang menyatakan “Ya”. Data tersebut menjelaskan bahwa kompensasi kepala sekolah SMP se-Kabupaten Paser dalam menerima gaji pokok kepala sekolah telah berbeda dengan sewaktu menjadi guru hanya sebagian kecil saja.

b. Memperoleh Tunjangan Yang Mencukupi Untuk Menopang Tugas
Sebagai Kepala Sekolah (X2. 2)

Tabel berikut menyajikan data tentang hal tersebut:

Tabel 4.34 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Memperoleh Tunjangan Yang Mencukupi Untuk Menopang Tugas Sebagai Kepala Sekolah (X2. 2)

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.34 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan “Ya” mereka dapat tunjangan yang cukup untuk menopang tugas sebagai kepala sekolah, sebanyak 20 orang atau sebesar (86,95%), dan responden yang menyatakan “Tidak ” sebanyak 3 orang (13,05%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kompensasi kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser dalam memperoleh tunjangan yang mencukupi untuk menopang tugas sebagai tugas kepala sekolah.

c. Pernah Memperoleh Bonus Dalam Bentuk Uang Atas Keberhasilan
(X2. 3)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 4.35 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Pernah Memperoleh Bonus Dalam Bentuk Uang Atas Keberhasilan) (X2. 3)

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Tabel 4.35 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 19 orang responden (82,6%) yang menyatakan “Ya” terhadap item calon kepala sekolah pernah

memperoleh bonus dalam bentuk uang atas keberhasilan (X2. 3). Selanjutnya ada 4 orang responden (17,4%) menyatakan "Tidak". Hal ini menunjukkan bahwa para Kepala Sekolah yang berprestasi tinggi dan diberikan uang bonus .

d. Pernah Memperoleh Penghargaan Berupa Sertifikat dan Uang Atas Prestasi Sekolah (X2. 4)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Pernah Memperoleh Penghargaan Berupa Sertifikat dan Uang Atas Prestasi Sekolah) (X2. 4)

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah. Data pada tabel 4.36 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden pada SMP se-Kabupaten Paser mengaku "Ya" memperoleh penghargaan berupa sertifikat dan uang atas prestasi sekolah (X2.4), yaitu sebanyak 19 orang (82,6%). Adapun responden yang menyatakan "Tidak" terhadap item X2.4 tersebut sebanyak 4 orang atau sebesar (17,4%) terhadap pernyataan di atas.

2. Non Finansial

a. Demi Menjalankan Tugas Kepala Sekolah Semestinya Memperoleh Perlindungan Hukum (X2.5)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan X2.5 disajikan pada tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37. Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Demi Menjalankan Tugas Kepala Sekolah Semestinya Memperoleh Perlindungan Hukum) (X2.5)

Tanggapan	F	%
Ya	17	73,91
Tidak	6	26,09
Jumlah	23	100

Perlindungan hukum terhadap kepala sekolah harus perlu diperhatikan. Khususnya yang berkaitan dengan tugas sebagai profesionalismenya. Perlindungan hukum terhadap kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.37 yang menunjukkan sebanyak 17 orang (73,91%) yang menyatakan “Ya” dan 6 orang (26,09%) menyatakan “Tidak”.

b. Memperoleh Jaminan Sosial Yang Memadai (X2. 6)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.62 berikut:

Tabel 4.38 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Memperoleh Jaminan Sosial Yang Memadai) (X2.6)

Tanggapan	F	%
Ya	19	82,6
Tidak	4	17,4
Jumlah	23	100

Tabel 4.38 di atas menunjukkan data bahwa mayoritas responden pada SMP se-Kabupaten Paser memperoleh jaminan sosial yang memadai. Hal itu terlihat dari tanggapan responden terhadap item X2.6 yakni sebanyak 19 orang atau sebesar (82,6%) menyatakan “Ya”, dan 4 orang (17,4%) menyatakan

“Tidak”. Dengan demikian kepala sekolah dalam melaksanakan, menjalankan tugas keprofesionalismenya. Maka kepala sekolah berhak untuk memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

c. Memperoleh Jaminan Berupa Asuransi Kecacatan Yang Memadai
(X2.7)

Deskripsi data tanggapan responden tentang hal ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.39 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Memperoleh Jaminan Berupa Asuransi Kecacatan Yang Memadai) (X2.7)

Tanggapan	F	%
Ya	21	91,3
Tidak	2	8,7
Jumlah	20	100

Tabel 4.39 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “Ya” terhadap item memperoleh jaminan berupa asuransi kecacatan yang memadai (X2.7), yaitu sebanyak 21 orang (91,3%) yang merupakan tanggapan terbanyak. Adapun tanggapan kedua diberikan oleh responden sebanyak 2 orang (8,7%) menyatakan “Tidak”. Data tersebut menjelaskan bahwa kompensasi kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser dalam memperoleh jaminan berupa asuransi kecacatan kepala sekolah yang memadai.

d. Memperoleh Ruang Kantor Yang Memadai (X2. 8)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.38 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Memperoleh Ruang Kantor Yang Memadai) (X2. 8)

Tanggapan	F	%
Ya	22	95,65
Tidak	1	4,35
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.40 tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden yang menyatakan “Ya” mereka memperoleh ruang kantor yang memadai (X2.8), sebanyak 22 orang atau sebesar (95,65%) yang artinya hampir keseluruhan dari responden, dan hanya 1 responden yang menyatakan “Tidak” sebanyak (4,35%). Data ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser memperoleh ruang kantor yang memadai.

e. Faktor Memperoleh Kesempatan Mengikuti Pelatihan Untuk Peningkatan Kinerja (X2.9)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.40 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Faktor Memperoleh Kesempatan Mengikuti Pelatihan Untuk Peningkatan Kinerja) (X2. 9)

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah akan dikembangkan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. sedangkan terkait evaluasi kepala sekolah, ada yang dinamakan penilaian kinerja kepala sekolah. Data pada tabel 4.41 di atas menunjukkan bahwa secara umum responden memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan untuk peningkatan kinerja, yakni sebanyak 20

orang (86,95%) menyatakan "Ya", 3 orang responden (13,05%) menyatakan "Tidak" terhadap item X2.9 tersebut.

f. Memperoleh Kesempatan Mengikuti Tugas Belajar (X2.10)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Memperoleh Kesempatan Mengikuti Tugas Belajar) (X2.10)

Tanggapan	F	%
Ya	22	95,65
Tidak	1	4,35
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.42 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan "Ya" mereka memperoleh kesempatan tugas belajar sebagai penghargaan atas kinerja yang dicapai (X2.10), sebanyak 22 orang atau sebesar (95,65%), dan responden yang menyatakan "Tidak" sebanyak 1 orang (4,35%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kompensasi kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser mengikuti tugas belajar sebagai penghargaan atas kinerja yang telah dicapai, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

g. Pernah Memperoleh Prestasi Sebagai Sekolah Teladan (X2.11)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.43 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Pernah Memperoleh Prestasi Sebagai Sekolah Teladan) (X2.11)

Tanggapan	F	%
Ya	21	91,3
Tidak	2	8,7
Jumlah	23	100

Tabel 4.43 di atas menggambarkan bahwa terdapat 21 orang responden (91,3%) menyatakan “cukup baik” terhadap item guru dapat menguasai prinsip dan proses PBM (X2.11) dan 2 orang responden lainnya atau sebesar (8,7%) menyatakan ”Tidak”. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengaku pernah memperoleh prestasi sebagai sekolah teladan.

h. Mendapat Pujian Dari Pengawas Maupun Kepala Dinas (X2. 12)

Deskripsi data tanggapan responden tentang hal ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Mendapat Pujian Dari Pengawas Maupun Kepala Dinas) (X2.12)

Tanggapan	F	%
Ya	20	86,95
Tidak	3	13,05
Jumlah	23	100

Tabel 4.44 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “Ya” terhadap item kepala sekolah mendapat pujian dari pengawas maupun Kepala Dinas (X2.12), yaitu sebanyak 20 orang (86,95%) yang merupakan tanggapan terbanyak. Adapun tanggapan kedua diberikan oleh responden sebanyak 3 orang (13,05%) yang menyatakan ”Tidak”. Data tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser dalam mendapatkan kompensasi didapat pujian dari pengawas maupun Kepala Dinas atas kinerja .

i. Adanya Keluwesan Dalam Karier (X2.13)

Untuk mengetahui data tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.45 Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (Adanya Keluwesan Dalam Karier) (X2.13)

Tanggapan	F	%
Ya	23	100
Tidak	-	0,0
Jumlah	23	100

Mengenai pernyataan ini ditanggapi oleh seluruh responden, yakni sebanyak 23 orang (100%) menyatakan “Ya”. Sebaliknya, responden yang menyatakan “tidak” adanya responden (0,0%) dan . Data tersebut mengindikasikan bahwa kompensasi kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser dapat mengatasi konflik dengan para guru karena adanya keluwesan dalam berkarier.

3. Deskripsi Variabel Kinerja Kepala Sekolah Pada SMP se-Kabupaten Paser

a. *Conceptual Skill*

1) Kemampuan Untuk Merumuskan Program Sekolah (Y1 1)

Data tentang tanggapan responden terhadap item pernyataan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.46 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Kemampuan Untuk Merumuskan Program Sekolah) (Y1)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	4	17,39
Positif	18	78,26
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	-	0.0
Jumlah	23	100

Tabel 4.46 di atas menunjukkan tanggapan beragam responden pada SMP se-Kabupaten Pasir terhadap item tingkat kemampuan kepala sekolah untuk merumuskan program sekolah (Y1), yakni sebanyak 4 orang (17,39%)

menyatakan "sangat positif", dan data terbanyak 18 orang responden (78,26%) masing-masing menyatakan "positif" dan 1 orang responden lainnya (4,35%) menyatakan "sangat negatif". Sedangkan tanggapan "sangat negatif" tidak ada orang responden (0,0%) memilihnya. Dengan demikian, data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mengaku memiliki kemampuan untuk merumuskan program sekolah.

2) Merumuskan Visi Sekolah (Y2)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.47 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Merumuskan Visi Sekolah) (Y2)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	12	52,17
Positif	10	43,47
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Perumusan terhadap visi sekolah, yaitu agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Data pada tabel 4.47 menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau (43,47%) menyatakan "positif" terhadap item kepala sekolah merumuskan visi sekolah (Y2). Tanggapan yang diberikan responden lainnya yakni sebanyak 12 orang (52,17%) menyatakan "sangat positif", 1 orang responden (4,35%) menyatakan "negatif", dan tidak ada responden (0,0%) menyatakan "sangat negatif" terhadap item Y2 tersebut. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengaku bahwa kepala sekolahnya dapat merumuskan visi.

3) Kemampuan menganalisis visi ke misi sekolah (Y3)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.74 berikut:

Tabel 4.48 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Kemampuan Menganalisis Visi ke Misi Sekolah) (Y3)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	9	39,13
Positif	14	60,87
Negatif	0	0,0
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Tabel 4.48 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 9 orang responden (39,13%) menyatakan "sangat positif" terhadap item kemampuan menganalisis visi ke misi sekolah (Y3). Selanjutnya ada 14 orang responden (60,87%) menyatakan "positif" dan tidak adanya orang responden (0,0%) menyatakan "negatif" dan begitu juga halnya tidak adanya responden yang menyatakan 'sangat negatif' sebanyak (0,0). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menganalisis visi ke misi sekolah.

4) Kemampuan Menyusun Program (Y4)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y4 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.49 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Mampu menyusun program) (Y4)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	9	39,13
Positif	11	47,82
Negatif	3	13,05
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Penggunaan menyusun program dalam pengembangan kurikulum pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 11 orang (47,82%) yang menyatakan “positif”, 9 orang (39,13%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 3 orang (13,05%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y4 tersebut.

5) Merumuskan Program Supervisi Kelas (Y5)

Data mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Merumuskan Program Supervisi Kelas) (Y5)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	12	52,17
Positif	9	39,13
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.50 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan “positif” kepala sekolah mereka mampu merumuskan program supervisi kelas (Y5), sebanyak 12 orang atau sebesar (52,17%) menyatakan “sangat positif”, 9 orang responden (39,13%) menyatakan “positif”, dan responden yang menyatakan "negatif" sebanyak 2 orang (8,7%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser tidak terkendala untuk merumuskan program supervisi kelas.

b. *Human Skill*

1) Kemampuan Berkomunikasi Secara Jelas Dengan Guru (Y6)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Kemampuan Berkomunikasi Secara Jelas Dengan Guru) (Y6)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	11	47,82
Positif	10	43,48
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.51 tersebut, diketahui bahwa 11 orang responden atau sebesar (47,82%) yang menyatakan “sangat positif” bahwa kepala sekolah mampu berkomunikasi secara jelas dengan guru (Y6), sebanyak 10 orang atau sebesar (43,48%) menyatakan “positif”, dan 2 orang responden (8,7%) menyatakan “negatif”. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah pada SMP sc-Kabupaten Paser senantiasa mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan para guru dan masyarakat.

2) Kemampuan Memahami Perilaku Guru (Y7)

Data tentang tanggapan responden terhadap item pernyataan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.52 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Kemampuan Memahami Perilaku Guru) (Y7)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	10	43,47
Positif	9	39,13
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	1	4,35
Jumlah	23	100

Tabel 4.52 di atas menunjukkan tanggapan beragam responden pada SMP se-Kabupaten Paser terhadap item Y7, yakni sebanyak 9 orang (39,13%) menyatakan “positif”, 10 orang responden (43,47%) menyatakan "sangat positif" dan 2 orang responden lainnya (8,7%) menyatakan "negatif". Sedangkan tanggapan "sangat negatif" ada 1 responden memilihnya sebesar (4,35%) . Dengan demikian, data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mengaku telah dapat mengerti dan memahami perilaku kepala sekolah.

3) Kemampuan Menciptakan Kerja Sama Dengan Guru(Y8)

Data tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.53 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Kemampuan Menciptakan Kerja Sama Dengan Guru) (Y8)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	7	30,43
Positif	15	65,21
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.53 tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan “sangat positif” mereka mampu menciptakan kerjasama dengan kepala sekolah, sebanyak 7 orang atau sebesar (30,43%), 15 orang responden

(65,21%) menyatakan “positif”.dan tanggapan “negatif” ada sebanyak 1 orang responden (4,35%) serta tidak adanya tanggapan “sangat negatif”. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser senantiasa dapat mampu menciptakan kerjasama yang efektif .

4) Dapat Diterima Dikalangan Guru dan Masyarakat (Y9)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.54 berikut:

Tabel 4.54 Variabel Kinerja Kepala Sekola (Dapat Diterima Diakalangan Guru Dan Masyarakat) (Y9)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	8	34,78
Positif	12	52,17
Negatif	3	13,05
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Tabel 4.54 di atas menggambarkan bahwa terdapat 12 orang responden (52,17%) menyatakan “positif” terhadap item perilaku kepala sekolah dapat diterima oleh guru dan masyarakat (Y9), 8 responden lainnya (34,78%) menyatakan “sangat positif” dan 3 orang responden lainnya atau sebesar (13,05%) menyatakan ”negatif”. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengaku bahwa kepala sekolah dapat diterima dikalangan guru dan masyarakat.

5) Pengembangan Masyarakat Belajar (Y10)

Data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.73 berikut:

Tabel 4.55 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Pengembangan Masyarakat Belajar) (Y10)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	9	39,13
Positif	12	52,17
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Tabel 4.55 di atas menunjukkan data bahwa mayoritas responden pada SMP se-Kabupaten Paser terdapat hubungan antara manusia dan pengembangan masyarakat belajar yang terbina (Y10). Hal itu terlihat dari tanggapan responden terhadap item Y10 yakni sebanyak 12 orang atau sebesar (52,17%) menyatakan “positif”, 9 orang (39,13%) menyatakan “sangat positif”, 2 orang reponden atau (8,7%) menyatakan “negatif”. Adapun responden yang menyatakan “sangat negatif” tidak ada orang atau 0,0% terhadap item Y10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser memahami hubungan antara manusia dan pengembangan masyarakat belajar.

c. Technical Skills

1) Pengetahuan dan Penguasaan Metode Mengajar (Y11)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y11 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.56 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Pengetahuan Dan Penguasaan Metode Mengajar) (Y11)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	11	47,82
Positif	12	52,18
Negatif	0	0,0
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Penggunaan menyusun program dalam pengembangan kurikulum pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 12 orang (52,18%) yang menyatakan “positif”, 11 orang (47,82%) menyatakan “sangat positif”, dan ada orang (0,0%) yang menyatakan “negatif”. Begitu juga Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y11 tersebut.

2) Proses Pengambilan Keputusan (Y12)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y12 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.57 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Proses Pengambilan Keputusan) (Y12)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	10	43,47
Positif	12	52,17
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Penggunaan menyusun program dalam pengembangan kurikulum pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 12 orang (52,17%) yang menyatakan “positif”, 10 orang (43,47%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y12 tersebut.

- 3) Kemampuan dalam menggerakkan para guru untuk bekerja lebih giat (Y13)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y13 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.58 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Kemampuan kepek dalam menggerakkan para guru untuk bekerja lebih giat) (Y13)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	10	43,47
Positif	11	47,82
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	1	4,35
Jumlah	23	100

Penggunaan menyusun program dalam pengembangan kurikulum pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 11 orang (47,82%) yang menyatakan “positif”, 10 orang (43,47%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Dan 1 responden juga menjawab “sangat negatif” (4,35%) Pada tabel yang sama menunjukkan adanya terhadap item pernyataan Y13 tersebut.

- a) Tingkat kemampuan dalam memanfaatkan serta memberdayakan sarana-prasarana dan peralatan belajar (Y14)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y14 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.59 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Tingkat kemampuan dalam memanfaatkan serta memberdayakan sarana-prasarana dan peralatan belajar) (Y14)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	8	34,78
Positif	13	56,52
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Tingkat kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan serta memberdayakan sarana dan prasarana serta peralatan belajar mengajar pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 13 orang (56,52%) yang menyatakan “positif”, 8 orang (34,78%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 2 orang (8,7%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y14 tersebut.

b) Penguasaan Teknik Menangani Konflik (Y15)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y15 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.60 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Penguasaan Teknik Menangani Konflik) (Y15)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	11	47,82
Positif	12	52,18
Negatif	0	0,0
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Penguasaan teknik menangani konflik pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang

menunjukkan sebanyak 12 orang (52,18%) yang menyatakan “positif”, 11 orang (47,82%) menyatakan “sangat positif”, dan tidak adanya orang (0,0%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y15 tersebut.

c) *Pengurusan Prosedur Kenaikan Pangkat Guru (Y16)*

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y16 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.61 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Pengurusan Prosedur Kenaikan Pangkat Guru) (Y16)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	3	13,05
Positif	19	82,6
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Pengurusan prosedur kenaikan pangkat guru pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 19 orang (82,6%) yang menyatakan “positif”, 3 orang (13,05%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y16 tersebut.

d. *Educator*

- 1) Meningkatkan Kemampuan Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan (Y17)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y17 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.62 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Meningkatkan Kemampuan Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan) (Y17)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	8	34,78
Positif	14	60,86
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Penggunaan peningkatan kemampuan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan berbagai kegiatan, yang dilakukan kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 14 orang (60,86%) yang menyatakan “positif”, 9 orang (34,78%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y17 tersebut.

e. Administrator

1) Memiliki Kelengkapan Data Proses Belajar Mengajar (Y18)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y18 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.63 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Memiliki Kelengkapan Data Proses Belajar Mengajar) (Y18)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	9	39,13
Positif	13	56,52
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Memiliki kelengkapan data proses belajar mengajar pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 13 orang (56,52%) yang menyatakan “positif”, 9 orang (39,13%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y18 tersebut.

2) Data Kesiswaan, Kegiatan Ekstra Kurikuler (Y19)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y19 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.64 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Data Kesiswaan, Kegiatan Ekstra Kurikuler) (Y19)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	13	56,52
Positif	10	43,48
Negatif	0	0,0
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Tingkat kelengkapan data kesiswaan dan kegiatan ekstra kulikuler pada SMP se-Kabupaten Paser secara global telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 10 orang (43,48%) yang menyatakan “positif”, 13 orang (56,52%) menyatakan “sangat positif”, dan tidak terdapat orang (0,0%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y19 tersebut.

3) Kemampuan Data Tentang Uang Masuk Dan Uang Keluar (Y20)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y20 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.65 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Data Tentang Uang Masuk Dan Uang Keluar) (Y20)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	10	43,47
Positif	12	52,17
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Penggunaan data tentang uang masuk dan uang keluar pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 12 orang (52,17%) yang menyatakan "positif", 10 orang (43,47%) menyatakan "sangat positif", dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan "negatif". Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan "sangat negatif" terhadap item pernyataan Y20 tersebut.

4) Data Lengkap Tentang Sarana Dan Prasarana (Y21)

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y21 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.66 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Data Lengkap Tentang Sarana Dan Prasarana) (Y21)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	8	34,78
Positif	13	56,52
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Tabel di atas tentang data lengkap berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser cukup dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 13 orang (56,52%) yang menyatakan “positif”, 8 orang (34,78%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 2 orang (8,7%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y21 tersebut.

Data Surat Masuk Keluar, Serta Laporan Tentang Pertanggung Jawaban Keuangan

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y22 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.67 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Data Surat Masuk,Surat Keluar Serta Laporan Tentang Pertanggung Jawaban Keuangan) (Y22)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	12	52,17
Positif	9	39,13
Negatif	2	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.58 tentang data surat masuk, serta laporan tentang pertanggungjawaban keuangan pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.58 yang menunjukkan sebanyak 12 orang (52,17%) yang menyatakan “sangat positif”, 9 orang (39,13%) menyatakan “positif”, dan hanya 1 orang (8,7%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak ada yang menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” sebesar (0,0%) terhadap item pernyataan Y22 tersebut.

f. *Supervisor*

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y23 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.68 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Melaksanakan Supervisi dikelas) (Y23)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	6	26,09
Positif	12	52,17
Negatif	5	21,74
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Dalam hal ini, kepala sekolah yang melaksanakan supervisi kelas pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.59 yang menunjukkan sebanyak 12 orang (52,17%) yang menyatakan "positif", 6 orang (26,09%) menyatakan "sangat positif", dan hanya 5 orang (21,74%) yang menyatakan "negatif". Pada tabel yang sama menunjukkan tidak adanya responden yang menyatakan "sangat negatif" yaitu sebesar (0,0%) terhadap item pernyataan Y23 tersebut.

g. *Leader*

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y24 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.69 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Berjiwa Besar, Dan Menjadi Teladan Bagi Guru) (Y24)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	9	39,13
Positif	13	56,52
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Berdasarkan pada tabel 4.60 kinerja kepala sekolah yang berjiwa besar, dan mampu menjadi teladan bagi guru pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.60 yang menunjukkan sebanyak 13 orang (56,52%) yang menyatakan “positif”, 9 orang (39,13%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y24 tersebut.

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y25 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.70 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Figur Pemimpin) (Y25)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	10	43,47
Positif	10	43,47
Negatif	3	13,6
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakannya. Pemimpin menjadi transeter atau intertainmen di dalam pendidikan. Fungsi kepala sekolah sebagai figur pemimpin

pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan sangat baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.62 yang menunjukkan sebanyak 10 orang (43,47%) yang menyatakan “sangat positif”, 10 orang (43,47%) menyatakan “positif”, dan adanya 3 orang yang menyatakan “negatif” sebanyak (13,6%). Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y25 tersebut.

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y26 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.71 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Fungsi Sebagai Penyebar Dan Perantara Informasi) (Y26)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	4	17,39
Positif	18	78,26
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Kepala sekolah fungsi sebagai penyebar dan perantara informasi pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 4 orang (17,39%) yang menyatakan “sangat positif”, 18 orang (78,26%) menyatakan “positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama menunjukkan tidak adanya responden orang yang menyatakan ”sangat negatif” sebesar (0,0%) terhadap item pernyataan Y26 tersebut.

h. Inovator

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y27 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.72 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Mampu Mencari Dan Menemukan Gagasan Baru) (Y27)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	10	43,46
Positif	12	52,17
Negatif	1	8,7
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Di pihak lain kepala sekolah juga sebagai inovator, menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, di mana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya. Kepala sekolah mampu mencari dan menemukan gagasan baru pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan sangat baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 10 orang (43,46%) yang menyatakan “sanagt positif”, 12 orang (52,17%) menyatakan “positif”, dan hanya 1 orang (8,7%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y27 tersebut.

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y28 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.73 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Melaksanakan Pembaharuan Dibidang Pembelajaran Dan Pembinaan Guru) (Y28)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	8	34,78
Positif	14	60,86
Negatif	1	4,35
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	47	100

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, sebagai: educator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Kepala sekolah yang melaksanakan pembaharuan di bidang pembelajaran dan pembinaan guru pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.64 yang menunjukkan sebanyak 14 orang (60,86%) yang menyatakan “positif”, 8 orang (34,78%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 1 orang (4,35%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y28 tersebut.

i. *Motivator*

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y29 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.74 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Mampu Mengatur Ruang Agar Lebih Kondusif) (Y29)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	7	30,44
Positif	12	52,17
Negatif	4	17,39
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	23	100

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang

kondusif. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual. Lingkungan fisik dalam hal ini adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar berupa sarana fisik baik yang ada dilingkup sekolah, dalam hal ini dalam ruang kelas belajar di sekolah. Lingkungan fisik dapat berupa sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan, alat/media belajar, pajangan serta penataannya. Dalam penelitian ini, kepala sekolah mampu mengatur ruang agar lebih kondusif pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.49 yang menunjukkan sebanyak 12 orang (52,17%) yang menyatakan “positif”, 7 orang (30,44%) menyatakan “sangat positif”, dan hanya 4 orang (17,39%) yang menyatakan “negatif”. Pada tabel yang sama tidak menunjukkan adanya responden yang menyatakan ”sangat negatif” terhadap item pernyataan Y29 tersebut.

Data tanggapan responden terhadap item pernyataan Y30 disajikan pada tabel 4.75 berikut:

Tabel 4.75 Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Menciptakan Hubungan Kerja Yang Harmonis) (Y30)

Tanggapan	F	%
Sangat Positif	7	30,44
Positif	16	69,56
Negatif	0	0,0
Sangat Negatif	0	0,0
Jumlah	47	100

Dalam memainkan peranannya bagi pencapaian tujuan, Kepala sekolah dan guru akan selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dalam interaksi

yang terjadi di sekolah. Agar semua tugas dapat terselesaikan dengan baik, kepala sekolah, guru dan karyawan (yang selanjutnya disebut “personel sekolah”) harus berada dalam kondisi lingkungan atau iklim yang mendukung (konduktif). Maka terciptanya hubungan kerja yang harmonis pada SMP se-Kabupaten Paser secara umum telah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat pada tabel 4.66 yang menunjukkan sebanyak 7 orang (30,44%) yang menyatakan “sangat positif”, 16 orang (69,56%) menyatakan “positif”, dan tidak terdapat orang (0,0%) yang menyatakan “negatif” juga tidak tampak orang (0,0%) menyatakan “sangat negatif” .

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	3 – 5	1	4,35%
2	6 – 8	2	8,7%
3	9 – 11	4	17,39%
4	12– 14	5	21,74%
5	15– 17	3	13,05%
6	18– 20	6	26,09%
7	22– 23	2	8,7%
	Jumlah	23	100%

Dari tabel 4.57 di atas menunjukkan frekuensi terbanyak ada pada interval 18-20 dengan jumlah frekuensi 6 atau 26,09%, sedangkan interval terendah berada pada interval 3-5 dengan frekuensi 1 atau 4,35%.

Sebaran skor dari variabel seleksi kepala sekolah (X_1) SMP se-Kabupaten Paser dapat dilukiskan pada grafik .

Sebaran Skor Seleksi Kepala Sekolah (X_1)

Dari grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor sekolah kepala sekolah (X_1) berdistribusi normal, dengan mean 19,5217 dan median 20,000 sehingga dapat dilihat nilai mean lebih besar dari pada nilai median. Hal ini menunjukkan

bahwa lebih banyak seleksi kepala sekolah (X_1) yang mendapat skor di atas mean dari pada yang mendapat skor di bawah median.

Sebaran skor dapat pula dikelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi lapangan = 23 dan skor terendah = 17
- b. $M_i = \frac{1}{2} (23 + 17) = 20$
- c. $S_{di} = \frac{1}{6} (23 - 17) = 1$

Berdasarkan M_i dan S_{di} , maka skor dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.58

Tabel 4.76 Kelompok Skor Seleksi Kepala Sekolah (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1	> 21	6	26,08%	Tinggi/Baik
2	$17 \text{ s.d } \leq 21$	14	60,87%	Sedang/Cukup
3	< 17	3	13,05%	Rendah
Jumlah		23	100	

Dari tabel 4.58 di atas dapat dilihat bahwa seleksi kepala sekolah (X_1) pada SMP se-Kabupaten Paser frekuensi tertinggi pada interval skor antara $36 \text{ s.d } \leq 40$ ($M_i - S_{di} \text{ s.d } \leq M_i + S_{di}$) = 14 atau 60,87%. Hal ini menunjukkan bahwa seleksi kepala sekolah (X_1) pada klasifikasi sedang atau cukup.

1. Deskripsi Variabel Kompensasi Kepala Sekolah (X_2)

Deskripsi variabel kompensasi kepala sekolah (X_2) menggunakan instrumen yang berjumlah 13 butir, tiap butir terdiri 2 alternatif jawaban sehingga tiap butir mempunyai skor minimal 0 dan maksimal 1. Dengan demikian data variabel kompensasi kepala sekolah (X_2) memiliki kemungkinan skor terendah 11 dan skor tertinggi 23. Data yang diperoleh dari hasil penelitian skor terendah yang

diperoleh adalah 7 dan skor tertinggi 23 dengan Mean (M) = 10,8696, Median (Me) = 11,000 dan Modus (Mo) = 11,00. Selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.77 Distribusi Frekuensi Skor Kompensasi Kepala Sekolah (X_2)

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	3 – 5	1	4,35%
2	6 - 8	3	13,05%
3	9 – 11	3	13,05%
4	12 – 14	6	26,09%
5	15 - 17	2	8,69%
6	18 - 20	4	17,39%
7	22 – 23	4	17,39%
	Jumlah	23	100%

Dari tabel 4.59 di atas menunjukkan frekuensi terbanyak ada pada interval 12-14 dengan jumlah masing-masing frekuensi 6 atau 26,09% sedangkan interval terendah berada pada interval 3-5 dengan frekuensi 1 atau 4,35%.

Sebaran skor dari variabel kompensasi kepala sekolah (X_2) pada SMP se-Kabupaten Paser dapat dilukiskan pada grafik.

Grafik Sebaran Skor Kompensasi Kepala Sekolah (X_2)

Dari grafik dapat dilihat bahwa skor kompensasi kepala sekolah (X_2) berdistribusi normal, dengan mean 10,8696 dan median 11,000 sehingga dapat dilihat nilai mean lebih rendah dari pada nilai median. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak kompensasi kepala sekolah (X_2) yang mendapat skor di atas mean dari pada yang mendapat skor di atas mean.

Sebaran skor dapat pula dikelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi lapangan = 23 dan skor terendah = 7
- b. $M_i = \frac{1}{2} (23 + 7) = 15$
- c. $S_{di} = \frac{1}{6} (23 - 7) = 2,66$

Berdasarkan M_i dan S_{di} , maka skor dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.60 berikut ini:

Tabel 4.78 Kelompok Skor Kompensasi Kepala Sekolah (X_2)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1	> 23	8	34,78%	Tinggi/Baik
2	15 s.d \leq 23	12	52,17%	Sedang/Cukup
3	< 15	3	13,05%	Rendah
Jumlah		23	100	

Dari tabel 4.60 di atas dapat dilihat bahwa kompensasi kepala sekolah (X_2) pada SMP se-Kabupaten Paser frekuensi tertinggi pada interval $15 \text{ s.d } \leq 23$ ($M_i + S_{di} \text{ s.d } \leq M_i - 1 S_{di}$) = 12 atau 52,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi kepala sekolah (X_2) pada klasifikasi sedang / cukup.

2. Deskripsi Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Deskripsi variabel kinerja kepala sekolah (Y) menggunakan instrumen yang berjumlah 30 butir, tiap butir terdiri 4 alternatif jawaban sehingga tiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 4. Dengan demikian data variabel kinerja kepala sekolah memiliki kemungkinan skor terendah 30 dan skor tertinggi 120. Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian skor terendah yang diperoleh adalah 89 dan skor tertinggi 108 dengan Mean (M) = 99,3478, Median (Me) = 100,0000 dan Modus (Mo) = 100,000a, selanjutnya data tersebut disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.79 Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Kepala Sekolah (Y)

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	89 – 91	1	4,35
2	91-93	-	-
3	93-95	2	8,7
4	95-99	7	30,44
5	100 – 101	6	26,1
6	101 - 103	5	21,74
7	103 - 105	1	4,35
8	105 - 107	-	-
9	107 – 108	1	4,35
	Jumlah	23	100

Dari tabel 4.61 di atas menunjukkan frekuensi terbanyak ada pada interval 95-99 dengan jumlah frekuensi 7 atau 30,44% sedangkan interval terendah berada pada interval 89-91, 103-105, 107-108 dengan frekuensi 1 atau 4,35%.

Sebaran skor dari variabel kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser dapat dilukiskan pada grafik.

Sebaran Skor Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Dari grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa skor Kinerja Kepala Sekolah (Y) berdistribusi normal, dengan mean 99,3478 dan median 100,000 sehingga dapat dilihat nilai mean lebih besar dari pada nilai median. Hal ini menunjukkan bahwa lebih sedikit kepala sekolah yang mendapat skor di atas mean dari pada yang mendapat skor di bawah mean.

Sebaran skor dapat pula dikelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi lapangan = 108 dan skor terendah = 89
- b. $M_i = \frac{1}{2} (108 + 89) = 98,5$

c. $S_{di} = 1/6 (108 - 89) = 3,166$

Berdasarkan M_i dan S_{di} , maka skor dapat dikelompokkan seperti pada tabel 4.62 berikut ini:

Tabel 4.80 Kelompok Skor Kinerja Kepala Sekolah (Y)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1	$> 98,5$	14	29,8%	Tinggi/Baik
2	$89 \text{ s.d } \leq 98,5$	17	36,2%	Sedang/Cukup
3	< 89	16	34,0%	Rendah
Jumlah		47	100	

Dari tabel 4.62 di atas dapat dilihat bahwa kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser frekuensi tertinggi pada interval $89 \text{ s.d } \leq 98,5$ ($M_i + S_{di} \text{ s.d } \leq M_i - 1 S_{di}$) = 17 atau 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah (Y) pada klasifikasi sedang / cukup.

4. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam bab pendahuluan, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Seleksi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser, 2) Kompensasi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser dan 3) Seleksi kepala sekolah dan kompensasi berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah pada SMP se-Kabupaten Paser.

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis koefisien Korelasi Product Moment dari Pearson dengan menggunakan program SPSS IBM Versi 24,0. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Kepala Sekolah(Y)

Untuk mengetahui apakah ada kontribusi seleksi kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), dilakukan analisis data dengan melihat hipotesis sebagai berikut:

$$H_a : \tau_{YX_1} \neq 0$$

$$H_0 : \tau_{YX_1} = 0$$

Adapun bentuk hipotesisi dalam kalimat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): seleksi kepala sekolah (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.
- b. Hipotesis Nihil (H_0): Seleksi kepala sekolah (X_1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.

Untuk menarik suatu simpulan dari uji hipotesis antara seleksi kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser digunakan suatu kaidah tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Yakni jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq Sig$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Hasil uji hipotesis kontribusi seleksi kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) dapat dilihat dari lampiran yang ringkasannya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.81 Ringkasan Output Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Variabel	R Square	Sig
Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Kepsek (Y)	0,42	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Sig 0,000 > 0,05. Maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan di atas maka hipotesis yang Berbunyi “Seleksi kepala sekolah (X_1) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser” ditolak. Hal ini berarti seleksi kepala sekolah (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.

Berdasarkan tabel 4.63 di atas juga tampak bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,42 atau 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa seleksi kepala sekolah (X_1) memberikan kontribusi untuk mempengaruhi sebesar 4,2% terhadap variabel kinerja kepala sekolah (Y) merupakan pengaruh dari variabel lain.

2. Kontribusi Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Hipotesisi penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_a : \tau_{YX_2} \neq 0$$

$$H_0 : \tau_{YX_2} = 0$$

Adapun bentuk hipotesis dalam kalimat yakni: a) Hipotesis Alternatif (H_a): Kompensasi kepala sekolah (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser, dan b) Hipotesis Nihil (H_0): Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.

Untuk menarik suatu simpulan dari hasil uji hipotesis antara kontribusi kompensasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) digunakan suatu kaidah tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Yakni, jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Selanjutnya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Hasil uji hipotesis kontribusi kompensasi (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser dapat dilihat dari lampiran yang ringkasannya pada tabel 4.64 berikut ini:

Tabel 4.82 Ringkasan Output Kontribusi Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Variabel	R Square	Sig
Kontribusi Kompensasi (X_2) Terhadap Kinerja kepek (Y)	0,648	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan di atas maka hipotesis yang berbunyi “kompensasi kepala sekolah (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser ditolak. Hal ini berarti bahwa kompensasi kepala sekolah (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.

Berdasarkan label 4.64 di atas juga tampak nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,648 atau 64,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi kepala sekolah (X_2) memberikan kontribusi cukup besar untuk mempengaruhi sebesar 64,8% terhadap variabel kinerja kepala sekolah (Y) dan sisanya sebesar 35,2% merupakan pengaruh dari variabel lain.

3. Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis penelitian kontribusi seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$$H_a : W_{YX_1X_2} \neq 0$$

$$H_0 : W_{YX_1X_2} = 0$$

Adapun bentuk hipotesisi dalam kalimat yakni:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.
- b. Hipotesis Nihil (H_0): Seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi

kepala sekolah (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.

Untuk menarik suatu simpulan dari hasil uji hipotesis seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser, digunakan suatu kaidah tertentu dalam mengambil suatu keputusan. Yakni, jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya signifikan.

Hasil uji hipotesis kontribusi seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser dapat dilihat dari lampiran yang ringkasannya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.83 Ringkasan Output Regresi Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompensasi Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Variabel	R Square	Sig
Kontribusi Seleksi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompensasi Kepsek (X_2) Terhadap Kinerja Kepsek (Y)	0,649	0,000

Dari tabel di atas dapat dilihat Sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang berbunyi “Seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) pada SMP se-Kabupaten Paser.

Berdasarkan tabel 4.65 di atas juga tampak nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel seleksi kepala sekolah (X_1) dan kompensasi kepala sekolah (X_2) memberikan kontribusi sebesar 64,9% terhadap variabel kinerja kepala sekolah (Y) dan sisanya sebesar 3,51% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.